



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan  
website: <https://http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>  
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 2(2),  
137-150

---

---

## PENINGKATAN NASIONALISME MAHASISWA MELALUI RESIMEN MAHASISWA

**Aprillio Poppy Belladonna, Rd. Intan Dwi Rika Firdianty**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi

[Aprillio\\_Poppy@yahoo.co.id](mailto:Aprillio_Poppy@yahoo.co.id)

Naskah diterima : 11 Mei 2020, Naskah direvisi : 22 Juni 2020, Naskah disetujui : 25 Juli 2020
--

### **ABSTRAK**

Kesadaran warga negara juga khususnya mahasiswa untuk menanamkan sikap nasionalisme, secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan kecintaan terhadap tanah air. Demikian halnya jika mahasiswa turut terlibat dalam permasalahan bangsa dan negara, salah satunya dengan mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA). Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan memperoleh gambaran tentang peranan Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pandangan mahasiswa mengenai Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme, mayoritas mahasiswa berpandangan bahwa Resimen Mahasiswa yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa berperan sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang dilandasi kemampuan bela negara. (2) Program Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa melalui Pendidikan Dasar (Diksar), Kursus Kader Pelaksana (Suskalak), Kursus Kepemimpinan (Suskapin), dan Pendidikan Khusus. Adapun program pendukung di dalam kegiatan Menwa seperti: seminar-seminar, mounteneering, Hirbak (Kemahiran menembak), latihan terjun payung, melakukan pengamanan, serta mengikuti upacara hari-hari besar.

**Kata Kunci :** Resimen Mahasiswa, Nasionalisme

### **ABSTRACT**

Citizens' awareness, especially students, to instill an attitude of nationalism, will directly or indirectly increase love for the motherland. Likewise, if students are involved in national and state affairs, one of them is by joining the Student Regiment organization (MENWA). This study aims to explore, study, and obtain a picture of the role of the Student Regiment (MENWA) in improving student nationalism. This study uses a qualitative approach with descriptive study methods. The results of this study indicate: (1) Students' views on the Student Regiment in enhancing nationalism, the majority of students are of the view that the Student Regiment which is a Student Activity Unit acts as a campus stabilizer and dynamist based on the ability to defend the country. (2) Student Regiment Program in enhancing student nationalism through Basic Education (Diksar), Implementing Cadre Course (Suskalak), Leadership Course (Suskapin), and Special Education. As for supporting programs in Menwa activities such as: seminars, mounteneering, Hirbak (shooting skills), parachuting training, conducting security, as well as attending ceremonies on major holidays.

**Keywords:** Student Regiment, Nationalism

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan bangsa. Di semua Perguruan Tinggi, mahasiswa selalu menjadi unsur yang sangat penting dari perkembangan bangsa dan negara. Mahasiswa dipandang sebagai angkatan muda yang paling banyak memberikan harapan hari ke depan. Mahasiswa juga merupakan sosok yang berfungsi sebagai *agen social of change*. Sebagai agen perubahan, peran mahasiswa sangat menentukan kondisi Indonesia ke depan. Baik buruknya bangsa ini di masa mendatang ditentukan oleh baik buruknya mahasiswa saat ini. Mahasiswa memiliki dinamika, militansi, keberanian, kejujuran, serta kerelaan berkorban. Maka dari itu mahasiswa bisa menjadi *agen social of change* yang ada disekitarnya.

Keharusan semua warga Indonesia, khususnya mahasiswa untuk dapat menunjukkan sikap kecintaan terhadap tanah airnya, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan sikap nasionalismemahasiswa, ternyata padasaat ini tidak mudah untuk diwujudkan. Untuk itu perlu digalakkan kembali semangat kebangsaan bagi mereka. Semangat inilah yang harus ditumbuhkembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darah. Kondisi seperti ini tentu sangat mengkhawatirkan. Ilahi (2012, hal. 10), mengungkapkan bahwa:

“Di era globalisasi sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya semangat nasionalisme generasi muda bisa saja menjadi ancaman (*treatment*) terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme

yang menjadi landasan kecintaan kita terhadap bumi pertiwi tercinta”.

Hal diatas memberikan penjelasan rendahnya rasa nasionalisme, diakui atau tidak saat ini rasa nasionalisme bangsa Indonesia semakin berkurang. Padahal semangat nasionalisme merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman ketahanan nasional sebagai dampak negatif globalisasi, dan juga nasionalisme itu merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita bersama yang didasari atas pengorbanan di masa lampau.

Kesadaran warga negara juga khususnya mahasiswa untuk menanamkan sikap nasionalisme, secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan kecintaan terhadap tanah air. Demikian halnya jika mahasiswa turut terlibat dalam permasalahan bangsa dan negara, salah satunya dengan mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA). Resimen Mahasiswa adalah organisasi pelajar bela negara, yang saat ini dituntut untuk membuka diri sekaligus mereposisi menjadi sebuah organisasi yang mandiri, militan, dan professional. Resimen Mahasiswa bukanlah sebuah organisasi tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi.

Hasil observasi menunjukkan kecenderungan Resimen Mahasiswa eksistensinya semakin surut di banyak Perguruan Tinggi, baik dilihat dalam pola pembinaan, jumlah anggota, aktivitas kegiatan, peran maupun dukungan dari instansi terkait. Begitu juga mahasiswa

sendiri kini punya pandangan miring dan negatif mengenai organisasi tersebut. Banyak anggapan yang menyatakan bahwa Resimen Mahasiswa hanya berisi kegiatan-kegiatan fisik yang melelahkan, yang malah mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Akibatnya dari semua itu, pada saat ini jumlah peminat tak sebanyak UKM lain, bahkan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi peminat Resimen Mahasiswa Batalyon IV gabungan Kompi H setiap tahunnya yang mencalonkan diri menjadi anggota Resimen Mahasiswa tidak lebih dari 10 orang bahkan bisa kurang dari itu. Maka dari itu Resimen Mahasiswa sebagai kader bangsa di perguruan tinggi harus mampu berperan mengatasi lunturnya rasa nasionalisme dikalangan mahasiswa, sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa. Disamping itu Resimen Mahasiswa harus mampu menjembatani aspirasi yang berkembang dikampus dan dapat mewujudkan suasana kehidupan yang kondusif serta memberikan kontribusi dalam menumbuhkembangkan cita-cita untuk kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa tentang Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme?
2. Program-program apa saja yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa ?
3. Hambatan apa yang dihadapi Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa ?
4. Upaya apa yang dilakukan Resimen Mahasiswa (MENWA) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa ?

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Perdana(2010)dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Nasionalisme-Patriotisme dalam Pendidikan Pendahuluan Bela Negara pada UKM Resimen Mahasiswa Satuan 805 Wira Cendikia di Universitas Negeri Malang”. Penelitian ini melihat bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai perjuangan para pahlawan bangsanya sendiri. Nilai-nilai nasionalisme-patriotisme akan terlihat ketika di implementasikan dalam kehidupan nyata tentang bagaimana sikap kita terhadap negara, bangga terhadap negara, cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan berkorban untuk negara.

### KAJIAN TEORI

#### 1. Resimen Mahasiswa

Menurut Komando Nasional (2007, hal. 23)Resimen Mahasiswa adalah :

- a. Sebagai wadah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.
- b. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.

- c. Sebagai organisasi, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat Nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di Perguruan tinggi.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa Resimen Mahasiswa merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk keikutsertaan mahasiswa dalam upaya bela negara yang terlatih olah keprajuritannya. Pendapat lain mengutarakan, Waris, Arief, & Suparno (2013, hal. 22-23) bahwa :

“Resimen Mahasiswa sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), merupakan lembaga atau organisasi yang diakui oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dan berfungsi sebagai wadah kegiatan khusus dalam upaya mengembangkan potensi, minat dan bakat serta pengabdian kepada masyarakat ditingkat perguruan tinggi. Dalam kedudukannya sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Menwa dituntut untuk senantiasa menjadi organisasi yang lentur bukan berarti tanpa pendirian dan demokrasi namun tetap mengedepankan sikap tegas dan disiplin terhadap para anggotanya dengan memegang garis komando yang merupakan ciri khas tersendiri dan membedakan organisasi ini dengan UKM-UKM yang lainnya di lingkungan kampus”.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa Resimen Mahasiswa merupakan organisasi di unit kegiatan mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi yang dimana organisasi ini berbeda dengan UKM-UKM lainnya yang ada di

kampus, karena mempunyai ciri khas tersendiri.

## 2. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata “*nation*” atau bangsa, dimana menurut Renan (Isjwara, 1992, hal. 92) adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara. Beliau juga mengemukakan bahwa konsep dari nasionalisme, yaitu nasionalisme merupakan rasa kesadaran dan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal serupa. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa nasionalisme merupakan perasaan yang diderita bersama yang didalamnya terkandung makna akan kesadaran untuk bersatu dan bernegara.

Selain pendapat di atas menurut Smith (2003, hal. 11) “nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang jumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa potensial”. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Smith dapat dijelaskan mengenai nasionalisme yaitu suatu ideologi untuk dapat mencapai dan mempertahankan eksistensi dari suatu populasi yang timbul dari kesadaran untuk membentuk suatu bangsa.

## 3. Mahasiswa

Kusumah (2007, hal. 15) mahasiswa juga mendapatkan berbagai gelar yang menggelegar: *agent of change, director of change, creative minority*, calon pemimpin bangsa dan lain sebagainya. Mahasiswa menjadi tumpuan berbagai pihak. Mereka sering disebut harapan bangsa, harapan negara, harapan masyarakat, harapan keluarga bahkan harapan dunia. Menurut Siswoyo (2007, hal. 121) mahasiswa dapat

didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

### 1. Objek Penelitian

Kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan Cimahi (STKIP) yang bertempat di Jalan Permana No 32 B Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat 40512 Indonesia.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikatakan Sugiyono (2013, hal. 13), penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono(2013, hal. 308) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

- a. Pengumpulan Data dengan Observasi
- b. Pengumpulan data dengan Wawancara
- c. Dokumentasi

### 4. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto(2010, hal. 152) “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”.Yang dijadikan subjek penelitian dalam ini adalah:

**Tabel 8.1 Subjek Penelitian**

No	Subjek
1	Pembina Resimen Mahasiswa
2	Anggota Resimen Mahasiswa
3	Mahasiswa yang tidak mengikuti UKM Resimen Mahasiswa

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun menurut Sugiyono(2013, hal. 333) “analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hal. 334) “analisis data kualitatif selama dilapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*”, atau yang dikenal dengan sebutan Triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

Pemaparan deskripsi hasil penelitian ini merupakan penyatuan dari sumber bukti yang merupakan bagian-bagian dari pengumpulan data, yaitu hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap 5 narasumber. Narasumber yang berhasil diwawancara secara intensif oleh peneliti adalah I1 NT dilaksanakan pada hari Kamis, 5 November 2015; I2 AP pada hari Senin, 9 November 2015; I3 DS pada hari Rabu, 11 November 2015; I4 FLD pada hari Sabtu, 14 November 2015; dan I5 NEA dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2015.

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Pandangan tentang Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam Meningkatkan Nasionalisme**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan I1 NT (50), mengungkapkan bahwa Resimen Mahasiswa itu organisasi yang dimana merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk keikutsertaannya dalam upaya bela negara dan terlatih keprajuritan. I2 AP (21), I3 DS (21), pandangan tentang Resimen Mahasiswa (Menwa) di kampus ialah Menwa adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berperan sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang dilandasi kemampuan pengetahuan bela negara. I4 FLD (22), mengungkapkan bahwa Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbeda dengan UKM-UKM lainnya yang ada di kampus, dengan adanya Menwa di kampus ini bila ada kegiatan yang

sedang berlangsung di kampus maka acara kegiatan tersebut menjadi lebih teratur dan aman terutama pada saat masa orientasi mahasiswa baru. Selanjutnya, I5 NEA (22), mengungkapkan bahwa menwa adalah suatu UKM yang telah di akui oleh negara yang berfungsi menjaga dan mengayomi mahasiswa di kampus ini.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan I1 NT (50), mengungkapkan bahwa nasionalisme itu dikenal dengan istilah bela negara yang merupakan sikap atau rasa kebangsaan yang di dalamnya terkandung makna akan kesadaran cinta tanah air dan memiliki rasa bangga akan bangsa serta memelihara kehormatan bangsa dan negaranya. Sementara, I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa nasionalisme ialah suatu sikap menjunjung tinggi martabat negaranya dan selalu cinta pada tanah airnya dan turut membentuk identitas bangsa Indonesia. Selanjutnya I4 FLD (22), mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan rasa memiliki, cinta tanah air, menjaga dan membela negara ini. Sedangkan menurut I5 NEA (22) bahwa nasionalisme itu rasa atau jiwa nasional bangsa tanah air dan rasa ingin menghargai terhadap jasa para pahlawan yang telah berjasa memerdekakan negara ini, dan juga persamaan untuk dapat hidup bersama dan membangun suatu bangsa.

Berdasarkan temuan peneliti dari I1 NT (50), I2 AP (21), I4 FLD (22) Resimen Mahasiswa itu salah satu wadah untuk meningkatkan nasionalisme, di dalam kegiatan Menwa selain berisikan kegiatan olah keprajuritan, juga menghasilkan pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dari yang kurang paham nasionalisme menjadi lebih paham akan nasionalisme dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara.

Selanjutnya, menurut I3 DS (21), mengungkapkan bahwa betul Menwa itu merupakan UKM yang meningkatkan nasionalisme di lingkungan mahasiswa, karena di dalam kegiatannya berkaitan dengan nasionalisme dan bela negara tanpa terpengaruh oleh globalisasi.

Sementara menurut I5 NEA (22), mengungkapkan bahwa belum merasakan akan adanya Menwa menjadi wadah untuk meningkatkan nasionalisme Mahasiswa, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuannya akan program Menwa yang bisa mengajak mahasiswa itu sendiri tertarik terjun langsung dalam kegiatan Menwa yang bisa meningkatkan nasionalisme.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal (22/09/2015) bahwa Menwa ini pada dasarnya sebagai wadah pembangkit jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa dan juga sebagai kader bangsa di Perguruan Tinggi yang harus mampu berperan mengatasi mudarnya rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa, sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut I1 NT (50), I2 AP (21), dan I3 DS (21), bahwa ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti UKM Resimen Mahasiswa Batalyon IV Gabungan Kompi H masih kurang, jika dilihat dari tahun ke tahunnya masih belum mencapai jumlah yang banyak. Hal ini disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa Menwa itu UKM yang melelahkan dan terlihat arogan. Selanjutnya I4 FLD (22), mengungkapkan bahwa belum tertarik mengikuti UKM Menwa meski ia tahu bahwa Menwa itu adalah sebagai wadah untuk meningkatkan nasionalisme akan tetapi setiap orang mempunyai caranya sendiri untuk membela negara, mencintai tanah air. Sementara menurut

I5 NEA (22), mengungkapkan kurang tertarik, karena ia berpendapat untuk meningkatkan nasionalisme tidak harus mengikuti Menwa akan tetapi dengan cara lainpun bisa salah satunya dengan ia mengikuti UKM lain di kampus ini yaitu kesenian divisi angklung.

## **2. Program-program yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa**

Menurut I1 NT (50), I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa program yang ada pada Resimen Mahasiswa yang pertama adalah Diksar (Pendidikan Dasar). I1 NT (50), mengungkapkan bahwa Pendidikan dasar ini untuk perekrutan anggota Menwa dan sebelum diksar ada program Pradik (Pra Pendidikan Dasar), setelah itu ada pendidikan lanjutan yaitu Latap (Latihan Pemantapan), Suskalak (Kursus Kader Pelaksana), dan Suskapin (Kursus Kader Pemimpin). Selanjutnya I2 AP (21), mengungkapkan bahwa selain Pradik, Diksar, Suskalak dan Suskapin, ada juga Pembaretan kemudian Latihan Spesifikasi/kemampuan olah Keprajuritan dan Pendidikan Khusus.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal (22/09/2015) bahwa untuk membentuk jiwa kepemimpinan, loyalitas, nasionalisme yang kuat, serta intelektualitas yang tinggi, maka setiap anggotanya harus mengikuti berbagai pendidikan serta kursus-kursus guna terbentuknya karakter manusia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan I1 NT (50), bahwa program pendukung untuk meningkatkan nasionalisme pada Resimen Mahasiswa yaitu seperti seminar-seminar tentang keprajuritan, nilai-nilai nasionalisme

dan patriotisme. Sementara I2 AP (21) program pendukung di Menwa ada Susbintal (Kursus Pembinaan Mental), bakti sosial dan juga pengamanan. Selanjutnya menurut I1 NT (50), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa ada Hirbak (Kemahiran Menembak), kemudian terjun payung. Selanjutnya I1 NT (50), I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa *Mounteneering* dan terjun payung juga sebagai program pendukungnya. I2 AP (21) menambahkan dengan mengikuti upacara hari-hari besar bisa meningkatkan nasionalisme.

Hasil observasi tanggal (23/09/2015), berdasarkan kebijakan yang dikembangkan oleh setiap pimpinan dan staf Komando Menwa masing-masing wilayah, maka di adakan beberapa program pendukung untuk meningkatkan nasionalisme, kemampuan anggota di bidang keprajuritan, kepemimpinan, pelatihan-pelatihan dan lain-lainnya. Dengan demikian kemampuan anggota Menwa serta proses kaderisasi dapat terjaga dengan baik, berlangsung cepat dan berkesinambungan.

Menurut I1 NT (50) tujuan dari program Resimen Mahasiswa yaitu untuk meningkatkan kecintaan tanah air terhadap bangsa ini dan sikap nasionalisme semakin kuat dan menjadikan mahasiswa lebih disiplin, tanpa adanya semangat dan rasa nasionalisme, maka akan timbul perpecahan bangsa Indonesia, maka akan dengan mudah bangsa lain mengobrak-abrik bahkan menjajah kembali Indonesia. Selanjutnya I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan jiwa nasionalisme mahasiswa dan kesadaran akan bela negara, sedangkan secara khususnya untuk menjadikan anggota

Menwa sendiri dalam mengembangkan kemahiran-kemahiran dan pengetahuan yang lebih meningkat serta melatih kesabaran, kebersamaan, saling tolong menolong antar sesama, juga meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal (23/09/2015) melalui Resimen Mahasiswa juga, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai positif. Nilai-nilai tersebut antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial yang tinggi dan cinta tanah air, semua itu dipelajari agar bisa meningkatkan rasa nasionalisme yang kuat.

### **3. Hambatan yang dihadapi Resimen Mahasiswa Batalyon IV Gabungan Kompi H STKIP Pasundan Cimahi dalam meningkatkan Nasionalisme**

Hasil wawancara peneliti, I1 NT (50), mengungkapkan bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program itu adalah pertama dari perlengkapan kegiatan latihan kemudian dari sisi anggaran. Selanjutnya, I2 AP (21), mengungkapkan bahwa yang dirasakan sampai saat ini yaitu dalam hal keuangan. Selain itu I3 DS (21), mengungkapkan bahwa selain dari segi keuangan yang menjadi hambatan dari pelaksanaan program yang pertama dalam perlengkapan kegiatan latihan seperti seragam kemudian kesiapan anggota juga membuat pelaksanaan program tidak maksimal dan tidak akan berjalan lancar.

Menurut I1 NT (50), I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa hambatan dalam penerimaan anggota barumasih dari segi anggaran. Didalam penerimaan anggota baru, pada saat akan melaksanakan Diksar calon anggota Menwa harus

membayar sejumlah uang. Menurut I1 NT (50), bahwa pada program Diksar itu tidak hanya seragam yang dipersiapkan, akan tetapi di dalam kegiatannya itu harus menyewa tempat, pelatih dan alat-alat lainnya. Kemudian hambatan lainnya yaitu dari segi kekuatan fisik calon anggota karena banyak calon anggota yang tidak kuat fisiknya pada saat menjalani Diksar, maka calon anggota tidak lolos ke jenjang pendidikan selanjutnya agar tidak beresiko ke depannya. Selanjutnya I2 AP (21), mengungkapkan bahwa oleh karena anggota baru harus membayar sejumlah uang, maka dari itu dari sekian mahasiswa yang mencalonkan, banyak yang mengundurkan diri. Sementara menurut I3 DS (21), selain dari segi biaya dan dari segi fisik hambatannya adalah calon anggota takut akan pendidikan yang akan dijalankan pada saat Diksar. Padahal di dalam kegiatan Diksar, calon anggota Menwa itu dididik dan diseleksi alam, Diksar itu untuk menyatakan lulus atau tidaknya calon anggota dalam seleksi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan I1 NT (50), hambatan dalam pelaksanaan program pendukung masih seperti program-program lainnya yaitu segi anggaran, karena tidak ada yang gratis pada kegiatan inti Menwa kecuali jika ada program dari TNI yang mengundang Menwa untuk mengikuti kegiatannya itupun hanya perwakilan. Sementara I2 AP (21), I3 DS (21), mengungkapkan bahwa hambatan dari pelaksanaan program pendukung ialah yang utama kesiapan anggota.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal (23/09/2015), perlengkapan yang tidak ada pada Menwa yaitu senjata seperti pistol, jeren tali

tambang yang besar dan lain-lainnya, karena kalau saja bisa lengkap mungkin bisa berlatih lebih maksimal dan tidak perlu menyewa terus-menerus setiap berlatih dan memakan biaya lebih banyak.

#### **4. Upaya yang dilakukan Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon IV Gabungan Kompi H STKIP Pasundan Cimahi untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa**

I1 NT (50), mengungkapkan bahwa upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program-program yaitu dari pihak lembaga sendiri membantu setengahnya dari biaya pengeluaran yang ada. Sementara I2 AP (21) dan I3 DS (21), mengungkapkan bahwa upayanya yaitu meminimalisir anggaran biaya pengeluaran dan memperbesar anggaran pemasukan, karena setiap kegiatan pasti membutuhkan anggaran seperti halnya Menwa juga membutuhkan anggaran untuk kegiatannya. Kemudian juga upaya yang telah dilakukan ialah kelonggaran ijin bagi para Menwa baik dalam akademik maupun kegiatan Menwa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal (23/09/2015), bahwa ada rutinitas yang dilakukan Menwa dalam segi keuangan yaitu adanya uang kas Menwa, maka membantu sedikitnya anggaran biaya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Menurut I1 NT (50) dan I2 AP (21), mengungkapkan bahwa harus memotivasi calon anggota, dan calon anggota tersebut pun harus mempunyai motivasi untuk masuk menjadi Resimen Mahasiswa, jadi jika mempunyai motivasi yang kuat maka mau tidak mau harus bisa menanggulangi untuk masalah biaya tersebut. Kemudian

I2 AP (21), mengungkapkan dari pihak Menwa terus berusaha agar dari pihak lembaga tetap bisa membantu dari segi anggaran dan dukungan yang tidak pernah henti. Sementara I3 DS (21), mengungkapkan bahwa dalam mengatasinya ialah melakukan pendekatan kepada calon anggota agar calon anggota Menwa bisa lebih memahami Menwa itu sendiri, serta mengajaknya kembali untuk mengikuti Menwa.

## PEMBAHASAN

### 1. **Pandangan mahasiswa tentang Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme.**

Dalam hal ini, pandangan tentang Resimen mahasiswa adalah sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan yang menjadi bagian dari komponen pertahanan negara dan merupakan salah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus yang berperan sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang dilandasi kemampuan pengetahuan bela negara. Kemudian pandangan tentang nasionalisme adalah suatu sikap/ rasa kebangsaan cinta tanah air, menjunjung tinggi martabat negaranya dan turut membentuk identitas bangsa, serta menghargai terhadap jasa para pahlawan yang telah memerdekakan negara ini. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, pada saat ini nasionalisme mengalami banyak kemunduran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah cara pandang dan pola pikir generasi muda yang cenderung terpengaruh oleh budaya asing. Selain itu, dari gaya hidup pun sudah tidak ada lagi mencerminkan identitas bangsa. Budaya asing yang cenderung fleksibel, membuat pertumbuhannya cepat

menyebarkan ke segala aspek. Maka dari itu, Resimen Mahasiswa sebagai salah satu kader bangsa di perguruan tinggi harus mampu mengatasi lunturnya nasionalisme di lingkungan kampus.

Resimen Mahasiswa itu sebagai wadah untuk meningkatkan nasionalisme, karena di dalam kegiatan Menwa berisikan kegiatan olah keprajuritan yang bisa meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa sesuai dengan peran Menwa sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang bisa meningkatkan nasionalisme mahasiswa. Akan tetapi ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti Resimen Mahasiswa semakin menurun, mahasiswa sendiri kini punya pandangan miring dan negatif mengenai organisasi tersebut. Berkaitan dengan pendapat tersebut, peran Menwa sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang bisa meningkatkan nasionalisme merupakan salah satu permasalahan yang amat sulit diuraikan dan pada umumnya membawa variasi yang amat bergantung pada setiap pimpinan perguruan tinggi tempat satuan Menwa itu berada. Pandangan yang bervariasi ini membawa dampak pada pembentukan dan pembinaan sikap anggota Menwa yang kemudian menyesuaikan dengan proporsi kebutuhan akan keberadaan satuan Menwa di kampus tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Komando Nasional (2007, hal. 23) Resimen Mahasiswa adalah :

- a. Sebagai wadah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.
- b. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan

yang mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.

- c. Sebagai organisasi, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat Nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di Perguruan tinggi.

Kemudian berkaitan hasil penelitian di atas, Tilaar (2007, hal. 180) menyatakan bangsa Indonesia relatif berhasil membentuk identitas nasional. Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia itu sebagai berikut :

- a. Bahasa nasional dan persatuan bahasa Indonesia;
- b. Dasar filsafat negara yaitu Pancasila;
- c. Lagu kebangsaan Indonesia Raya;
- d. Lambang negara Garuda Pancasila;
- e. Semboyan negara Bhineka Tunggal Ika;
- f. Bendera negara Sang Merah Putih;
- g. Konstitusi negara yaitu UUD 1945 yang telah di amandemen;
- h. Bentuk negara kesatuan Republik Indonesia;
- i. Konsep wawasan nusantara;
- j. Kebudayaan daerah yang diterima sebagai kebudayaan nasional.

**2. Program-program yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa.**

Program Menwa dalam meningkatkan nasionalisme yaitu Pendidikan Dasar, Kursus Kader Pelaksana, Kursus Kader Kepemimpinan, Pendidikan Khusus. Adapun program pendukung Resimen

Mahasiswa adalah Hirbak, Kursus Pembinaan Mental, Mounteneering, dan seminar-seminar tentang keprajuritan, nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Tujuan dari program yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa yaitu untuk meningkatkan nasionalisme mahasiswa dan juga kesadaran akan bela negara.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, Program pendidikan yang ada dalam Resimen Mahasiswa merupakan sarana untuk mewujudkan anggota yang berkarakter dan sikap bela negara sebagai warga negara Indonesia. Suwarno (2000, hal. 7) "bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara". Kemudian Nilai-nilai nasionalisme menurut Djojomartono (1989, hal. 5-7) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai rela berkorban merupakan aturan jiwa atau semangat bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar.
- b. Nilai Persatuan dan Kesatuan, nilai ini mencakup pengertian disatukannya beraneka corak yang bermacam-macam menjadi suatu kebulatan. Berbagai agama, suku bangsa yang dipeluk dan bahasa yang dipergunakan mudah memberi kesempatan timbulnya persatuan dan kesatuan yang tebal. Dengan demikian ada beberapa pemaparan berbagai alasan cinta tanah air tersebut bisa menjadi modal untuk kita sebagai pendidik dalam menjelaskan kepada peserta didik akan pentingnya nasionalisme.

Rasa cinta tanah air harus dilakukan tanpa bisa ditawar dengan apapun.

- c. Nilai Harga Menghargai, sebagai bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia sejak lama telah menjalani hubungan dengan bangsa lain atas dasar semangat harga menghargai. Jalanan persahabatan dengan bangsa merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia.
- d. Nilai Kerjasama merupakan aktivitas bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari suka bekerjasama atas dasar semangat kekeluargaan. Pancaran dari semangat kerjasama ini adalah bangsa Indonesia telah terbiasa menghadapi suatu persoalan terlebih dahulu dibicarakan bersama dan dikerjakan bersama. Nilai kerjasama ini masih tetap diperlukan bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan.
- e. Nilai Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia, nilai ini sangat diperlukan dalam melestarikan negara Republik Indonesia, perasaan bangga ini harus tumbuh secara wajar dan jangan dipaksakan. Sejarah perjuangan sangat menunjukkan bangsa Indonesia pernah menjadi bangsa yang menderita dan kekurangan. Pengalaman yang diperoleh sejarah ini harus menjadi cambuk bangsa Indonesia untuk bekerja lebih keras agar dapat keluar dari suasana serba kekurangan.

### **3. Hambatan yang dihadapi Resimen Mahasiswa (MENWA) dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa.**

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program Resimen Mahasiswa

yaitu Perlengkapan kegiatan, karena perlengkapan kegiatan latihan Resimen Mahasiswa itu suatu alat atau kelengkapan yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan serta peningkatan nasionalisme Menwa, dan juga dari segi anggaran. Kemudian hambatan dalam penerimaan anggota baru yaitu dari kekuatan fisik mahasiswa itu sendiri, kemudian dari segi biaya, oleh sebab itu banyak calon anggota yang mengundurkan diri. Selain dari segi anggaran, kesiapan anggota menjadi hambatannya, karena dalam melaksanakan kegiatan jika tidak ada kesiapan anggota maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan maksimal.

Waris, Arief, & Suparno (2013, hal. 95) mengemukakan bahwa dibalik hambatan tersebut, menwa memiliki potensi untuk menjadi organisasi terbaik di Indonesia, potensi tersebut adalah: disiplin yang kuat, penghormatan yang tinggi kepada senior, legalitas organisasi yang jelas, ikatan solidaritas yang kuat, anggota yang tersebar di seluruh Provinsi Indonesia, sehingga memiliki jaringan yang luas.

### **4. Upaya yang dilakukan Resimen Mahasiswa (MENWA) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa.**

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut ialah pihak lembaga membantu setengah dari pengeluaran yang ada, kemudian pihak Resimen Mahasiswa berusaha meminimalisir anggaran yang harus dikeluarkan. Selanjutnya dengan cara pendekatan serta memotivasi calon anggota sehingga mahasiswa mau diajak kembali mengikuti Resimen Mahasiswa.

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut, beberapa catatan permasalahan Resimen Mahasiswa dikampus adalah mampu atau tidaknya untuk tetap eksis dan selalu mempunyai peran yang konseptual dalam dunia kemahasiswaan. Waris, Arief, & Suparno(2013, hal. 15) Resimen Mahasiswa harus memenuhi beberapa kriteria berikut :

- a. Menwa harus bebas dari muatan politik dan kekuasaan. Menwa menjadi wadah pengemblengan generasi muda, khususnya mahasiswa.
- b. Sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran berorganisasi.
- c. Sebagai bagian dari masyarakat akademis anggota Menwa haruslah menjunjung *human right* menghormati orang lain harus hidup bersama dalam perbedaan. Dalam lingkungan kampus yang kita junjung adalah keilmiahan, kejujuran, dan kebenaran atau objektifitas. Selain itu terdapat sikap saling setuju dengan Menwa jangan dimusuhi.

## KESIMPULAN

Pandangan mahasiswa mengenai Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme, mayoritas mahasiswa berpandangan bahwa Resimen Mahasiswa yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa berperan sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang dilandasi kemampuan bela negara. Menwa menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa akan nilai-nilai keprajuritan dan kebangsaan seperti nasionalisme, patriotisme, berani, loyal, disiplin, berdedikasi tinggi, pantang

menyerah, adil dan jujur. Nasionalisme merupakan sikap atau rasa kebangsaan yang didalamnya terkandung makna akan kesadaran cinta tanah air dan turut membentuk identitas bangsa. Akan tetapi ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti Resimen Mahasiswa masih rendah.

Program Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa melalui Pendidikan Dasar (Diksar), Kursus Kader Pelaksana (Suskalak), Kursus Kepemimpinan (Suskapin), dan Pendidikan Khusus. Program pendidikan yang ada dalam Resimen Mahasiswa merupakan sarana untuk mewujudkan anggota yang berkarakter dan sikap bela negara sebagai warga negara Indonesia. Adapun program pendukung di dalam kegiatan Menwa seperti: seminar-seminar, *mounteneering*, Hirbak (Kemahiran menembak), latihan terjun payung, melakukan pengamanan, serta mengikuti upacara hari-hari besar.

Hambatan yang dihadapi Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme ialah dari segi anggaran, kekuatan fisik anggota maupun calon anggota, perlengkapan latihan, kesiapan anggota juga membuat pelaksanaan program tidak maksimal dan tidak berjalan lancar.

Upaya yang dilakukan Resimen Mahasiswa (MENWA) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa bahwa adanya bantuan dari pihak lembaga, meminimalisir pengeluaran, memotivasi calon anggota agar kembali mengikuti Menwa, kelonggaran ijin bagi para anggota Menwa baik dalam akademik maupun kegiatan Menwa.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojomartono, M. (1989). *Jiwa Semangat dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Press.
- Ilahi, M. T. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Depok: Ar-ruzz Media.
- Isjwara, F. (1992). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Bina Cipta.
- Komando Nasional. (2007). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara*. Jakarta: Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia.
- Kusumah, I. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indydec Press.
- Perdana, R. D. (2010). *Implementasi Nilai-nilai Nasionalisme-Patriotisme dalam Pendidikan Pendahuluan Bela Negara pada UKM Resimen Mahasiswa Satuan 805 "Wira Cendikia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smith, A. D. (2003). *Nasionalisme: Teori, Ideologi dan Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, G. (2000). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Tantan, A. (2013). *Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tilaar, H. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waris, Arief, A., & Suparno, B. (2013). *Buku Setengah Abad Menwa Jayakarta*. Jakarta: PPNI Publishing.